

Edukasi Bijak Bermedsos: Membangun Literasi Digital untuk Santri Cerdas dan Beretika

Gino Erman Agusta¹, Ningrum Astriawati^{2*}, Prasetya Sigit Santosa³, Handoyo Widyanto⁴

¹ Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Baitussalam, Yogyakarta, Indonesia

^{2,3,4} Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹guna.arhe@gmail.com, ²ningrumastriawati@gmail.com, ³sigitamy65@gmail.com,

⁴handoyowidyanto28@gmail.com

*Correspondence

Article History:

Received: December 2024

Revised: December 2024

Accepted: March 2025

Keywords: *Wise in Using Social Media, Digital Literacy, Smart, Ethical*

Abstract: *The use of social media in the digital era has a significant impact, both positive and negative, especially for the younger generation such as students. This research aims to increase digital literacy and awareness of social media ethics among students of SMA IT Baitussalam through community service programs. This activity was carried out with an interactive socialization method that involved the creation of visual-based educational materials, discussions, and simulations. The material covers the benefits of social media, potential negative impacts, and guidelines for wise and responsible use. The results of the service show an increase in students' understanding in filtering information, preventing the spread of hoaxes, and using social media productively. Observation and interviews supported positive behavior change among participants. The conclusion of this activity shows that the interactive education approach is effective in building digital literacy, so that it can be applied in other educational environments to equip the young generation with ethical and responsible social media skills.*

Kata Kunci: *Bijak Bermedsos, Literasi Digital, Cerdas, Beretika*

Abstrak: *Penggunaan media sosial di era digital memberikan dampak signifikan, baik positif maupun negatif, terutama bagi generasi muda seperti santri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran etika bermedia sosial di kalangan santri SMA IT Baitussalam melalui program pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi interaktif yang melibatkan pembuatan materi edukasi berbasis visual, diskusi, dan simulasi. Materi mencakup manfaat media sosial, potensi dampak negatif, serta panduan penggunaan yang bijak dan bertanggung jawab. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman santri dalam menyaring informasi, mencegah penyebaran hoaks, dan menggunakan media sosial secara produktif. Observasi dan wawancara mendukung adanya perubahan perilaku positif di kalangan peserta. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi interaktif efektif dalam membangun literasi digital, sehingga dapat diterapkan di lingkungan pendidikan lainnya untuk membekali generasi muda dengan keterampilan bermedia sosial secara etis dan bertanggung jawab.*

Pendahuluan

Saat ini, media sosial menjadi salah satu platform yang digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk santri, untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan memperluas jaringan.¹ Namun, penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran informasi palsu, kecanduan, hingga krisis identitas.² Untuk itu, penting untuk membangun literasi digital yang cerdas dan beretika, terutama di kalangan santri, agar mereka dapat memanfaatkan media sosial secara optimal dan bertanggung jawab. Penggunaan media sosial dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik positif maupun negatif.³ Media sosial dapat membuka peluang bagi individu untuk berbagi pengetahuan, berinteraksi, dan mengembangkan diri.⁴ Namun, tanpa pemahaman yang cukup tentang etika dan literasi digital, pengguna media sosial berisiko terkena dampak negatif, seperti penyebaran hoaks, perundungan siber, atau bahkan ketergantungan pada platform tersebut. Oleh karena itu, pendidikan tentang literasi digital menjadi krusial, terutama bagi generasi muda seperti santri, agar mereka dapat memanfaatkan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.⁵

SMA IT Baitussalam merupakan SMA yang menggabungkan kurikulum Dinas Pendidikan, Kepondokan (Gontor), dan JSIT untuk mencetak alumni berkualitas. Visi SMA IT Baitussalam adalah membentuk generasi yang unggul, berakhlak mulia, dan berwawasan global. Misi sekolah ini meliputi penyelenggaraan pendidikan Islam yang terpadu dan berkesinambungan, untuk membentuk pribadi muslim yang kuat aqidah, taat beribadah, dan berakhlakul karimah. Selain itu, SMA IT Baitussalam berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang berbasis budaya dan karakter, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan Islam yang berkualitas, serta membekali santri dengan ilmu pengetahuan dan berbagai kecakapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, SMA IT Baitussalam bertujuan untuk mencetak generasi muslim yang unggul, yang mampu mengaplikasikan ilmunya untuk agama, bangsa, dan negara. Dari hasil observasi dilapangan banyak permasalahan yang dihadapi era digital ini, sebagian besar santri yang kurang mampu membedakan antara informasi yang benar dan salah, sehingga mereka mudah terpengaruh oleh berita palsu yang beredar di media sosial. Banyak santri yang belum memiliki keterampilan untuk

¹ Ningrum Astriawati et al., "Pelatihan Editing Video Berbasis Aplikasi Kinemaster Untuk Meningkatkan Kompetensi Digital Guru," *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 2 (2022): 619–23.

² Akilah Mahmud, "Krisis Identitas Di Kalangan Generasi Z Dalam Perspektif Patologi Sosial Pada Era Media Sosial," *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 26, no. 2 (2024).

³ Dilla Agis Dwiyananti et al., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Warga Negara: Dampak Positif Dan Negatif," *ADVANCES in Social Humanities Research* 1, no. 4 (2023): 298–306.

⁴ Nazwa Salsabila Lubis and Muhammad Irwan Padli Nasution, "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat," *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi* 1, no. 12 (2023): 41–50.

⁵ Deddi Fasmadhy Satiadharmanto et al., "Membangun Karakter Anak Di Era Digital: Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perlindungan Hukum," *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 97–108.

menyaring informasi yang mereka terima, sehingga mereka rentan terhadap dampak negatif media sosial seperti penipuan, eksploitasi, dan penyalahgunaan data pribadi.

Dengan banyaknya tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media social khususnya di Pondok Pesantren Modern Baitussalam khususnya Santri SMA IT Baitussalam maka perlu dilakukan upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam menggunakan media sosial dengan bijak dan uapaya dalam membangun literasi digital yang mencakup etika dan tanggung jawab, agar santri dapat menghindari dampak negatif media social. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada santri tentang cara menggunakan media sosial secara bijak dan beretika. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun literasi digital santri agar mereka dapat menyaring informasi yang diterima dan mempergunakan media sosial sebagai sarana yang positif.

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA IT Baitussalam yang beralamatkan di Jl. Pulerejo, Pulir Rejo, Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55572. Peserta terdiri dari 53 santri SMA IT Baitussalam. Untuk mencapai tujuan edukasi bijak bermedsos dan membangun literasi digital di kalangan santri SMA Baitussalam, metode pengabdian yang diterapkan adalah melalui pendekatan sosialisasi interaktif. Berikut adalah langkah-langkah dalam penerapan metode pengabdian:

1. Pembuatan materi pengabdian

Langkah pertama dalam metode pengabdian ini adalah melakukan pembuatan materi pengabdian. Langkah ini melibatkan perencanaan dan penyusunan materi yang relevan dengan tema pengabdian, dalam hal ini terkait Edukasi Bijak Bermedsos dan Literasi Digital untuk Santri. Proses ini mencakup: 1) Identifikasi kebutuhan peserta: Memahami kebutuhan santri dalam penggunaan media sosial yang bijak dan beretika.⁶ 2) Penyusunan materi edukatif: Membuat modul, presentasi, dan materi pendukung yang meliputi konsep literasi digital, pengenalan risiko media sosial, dan cara-cara bijak memanfaatkannya.⁷

2. Sosialisasi interaktif

Metode sosialisasi interaktif bertujuan untuk melibatkan peserta secara aktif dalam proses pemahaman materi, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga turut berpartisipasi.⁸ Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan

⁶ Sendi Sanjaya et al., "Sosialisasi Perlindungan Hukum Anak Dan Penggunaan Media Sosial Yang Bijak: Studi Pada Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Bina Masyarakat Mandiri Mega Mendung Bogor," *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 109-20.

⁷ Meiliyah Ariani et al., *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

⁸ Supanto Supanto et al., "Pencegahan Dan Penanggulangan Kejahatan Teknologi Informasi Di Wilayah

pemahaman santri sekaligus mengukur perubahan sikap mereka terhadap penggunaan media sosial. Langkah-Langkah Sosialisasi Interaktif: (1) Penyampaian Materi dengan Media Interaktif. Materi disampaikan menggunakan media presentasi seperti video, dan animasi untuk menarik perhatian peserta. Topik mencakup literasi digital, bahaya penyalahgunaan media sosial, dan cara menggunakan media sosial secara etis dan produktif. (2) Tanya Jawab Terbuka. Sesi interaktif di mana santri dapat bertanya langsung kepada narasumber mengenai kendala atau pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial. Hal ini bertujuan untuk menciptakan dialog yang konstruktif.

Alat Ukur Keberhasilan Pengabdian adalah menggunakan Observasi langsung di SMA IT Baitussalam dengan memantau perubahan perilaku santri dalam menggunakan media sosial. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari perubahan sikap, sosial budaya, dan pengetahuan yang diperoleh oleh santri. Jika santri menunjukkan perubahan sikap positif, seperti lebih bijak dalam berbagi informasi, lebih selektif dalam menerima berita, dan dapat menghindari bahaya yang muncul di media sosial (seperti hoaks dan cyberbullying), maka kegiatan ini dapat dianggap berhasil. Selain itu, terciptanya budaya positif di kalangan santri dalam menggunakan media sosial dan menyaring informasi yang diterima juga menjadi indikator keberhasilan.

Hasil dan Pembahasan

Langkah awal pelaksanaan program pengabdian ini adalah pembuatan materi edukasi yang menjadi landasan utama dalam penyampaian literasi digital kepada santri SMA IT Baitussalam. Proses pembuatan materi dilakukan dengan tahapan berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan Peserta

Berdasarkan wawancara dengan guru dan santri, kebutuhan utama dalam literasi digital adalah pemahaman tentang etika bermedia sosial, bahaya penyebaran hoaks, dan cara penggunaan media sosial secara produktif. Hal ini menjadi dasar utama dalam merancang materi edukasi.

2. Penyusunan Materi Edukatif

Materi disusun dalam bentuk PPT Literasi Digital yang mencakup pengertian literasi digital, risiko media sosial (hoaks, cyberbullying, kecanduan), dan panduan penggunaan media sosial secara bertanggung jawab. Presentasi Visual Interaktif dengan slide berisi infografik, animasi singkat, dan poin-poin penting untuk memudahkan pemahaman peserta. Materi Pendukung berupa video edukasi yang menggambarkan dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial. Proses pembuatan materi ini memastikan bahwa setiap elemen edukasi relevan, praktis, dan mudah dipahami oleh peserta. Hal ini juga mencakup penggunaan bahasa yang

sederhana namun tetap memberikan wawasan mendalam tentang literasi digital, cover materi terlihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Materi dari Tim Pengabdian

Isi materi diantaranya mengedukasi masyarakat khususnya santri SMA IT Baitussalam tentang penggunaan sosial media secara bijak, bertanggung jawab, dan produktif di tengah era digital yang serba cepat. Sosial media, sebagai alat komunikasi yang revolusioner, telah memberikan dampak besar pada cara manusia berinteraksi, mengakses informasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Namun, manfaat besar yang ditawarkan sering kali dibarengi dengan berbagai tantangan dan risiko yang perlu diantisipasi. Secara spesifik, materi dibuat untuk: (1) Meningkatkan Pemahaman Tentang Manfaat Sosial Media: materi menjelaskan berbagai manfaat sosial media, seperti memperluas akses informasi, membangun kesadaran sosial, menciptakan peluang baru, serta mendukung komunikasi lintas jarak dan waktu;⁹ (2) Mengungkap Potensi Dampak Negatif: materi juga membahas secara mendalam risiko seperti *Fear of Missing Out* (FOMO), krisis identitas, *cyberbullying*, serta bahaya membandingkan diri dengan orang lain. materi juga akan menyentuh aspek moral, seperti bagaimana penggunaan sosial media yang tidak bijak dapat berkontribusi pada perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan etika;¹⁰ (3) Mengajarkan Etika Penggunaan Sosial Media: didalam materi juga memberikan panduan praktis tentang sikap hormat, bertanggung jawab, dan jujur dalam berinteraksi di sosial media. Hal ini meliputi penggunaan bahasa yang santun, tidak menyebarkan informasi palsu, serta menjaga empati dan komunikasi yang positif;¹¹ (4) Mendorong Pengelolaan Privasi dan Keamanan Akun: Edukasi tentang pentingnya menjaga data pribadi, menggunakan kata sandi yang kuat, mengatur privasi akun, serta mengenali dan menghindari upaya penipuan digital. Pembaca juga

⁹ Lubis and Nasution, "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat."

¹⁰ R F A Ningtyas and Bambang Dibyo Wiyono, "Studi Mengenai Kecanduan Internet Dan Fear of Missing out (FoMO) Pada Siswa Di Smk Negeri 1 Driyorejo," *Ejournal. Unesa. Ac. Id*, 2020.

¹¹ Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya* (Bumi Aksara, 2022).

akan diperkenalkan pada berbagai teknik pencurian data dan cara mencegahnya;¹² (5) Mengatasi Konten Negatif dan Menyesatkan: materi juga membantu pembaca mengenali berita palsu, menghindari konten yang memicu emosi negatif, dan memiliki prinsip kuat dalam menilai informasi di sosial media;¹³ (6) Membangun Pola Penggunaan yang Seimbang: didalam materi juga memberikan strategi untuk membatasi waktu penggunaan sosial media, menetapkan prioritas dalam hidup, dan melibatkan diri dalam kegiatan positif di luar dunia maya, seperti hobi, olahraga, dan hubungan sosial nyata;¹⁴(7) Mendorong Pemanfaatan Sosial Media untuk Hal Produktif: Menyoroti bagaimana sosial media dapat menjadi alat yang efektif untuk belajar, membangun jaringan profesional, serta menciptakan dan mempromosikan karya kreatif;¹⁵ (8) Mempertahankan Prinsip Moral dan Nilai Religius: materi edukatif juga menekankan pentingnya menjaga amanah atas nikmat sosial media sebagai bagian dari tanggung jawab kepada Tuhan. Pengingat ini dilengkapi dengan refleksi religius tentang penggunaan waktu dan sumber daya secara bijak;¹⁶ (9) Membangun Kesadaran Kolektif Tentang Keamanan Digital: Menyoroti bahaya pencurian data dan bagaimana *hacker* dapat memanfaatkan informasi pribadi, sekaligus memberikan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan keamanan digital;¹⁷ (10) Mendorong Komunikasi yang Positif di Dunia Maya: Memberikan tips untuk menjaga empati, keterbukaan, dan komunikasi yang sehat agar hubungan sosial di dunia maya dapat mendukung keharmonisan Masyarakat;¹⁸

Dengan pendekatan yang komprehensif, materi ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis yang tidak hanya membantu para santri untuk bijak dalam menggunakan sosial media tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap tatanan sosial yang lebih sehat, aman, dan produktif. Materi ini selanjutnya digunakan dalam sesi sosialisasi interaktif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman santri. Dengan integrasi metode sosialisasi interaktif, program ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tetapi juga memberikan pengalaman praktis bagi para santri dalam menghadapi tantangan nyata yang mereka temui di dunia maya dengan contoh real video-video terkini. Sesi tanya jawab menjadi ruang

¹² Hildawati Hildawati et al., *Literasi Digital: Membangun Wawasan Cerdas Dalam Era Digital Terkini* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2024).

¹³ Daryan Pratama Alifi et al., "Media Dalam Islam; Membangun Sikap Kritis Terhadap Berita Palsu Dan Propaganda," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 122–33.

¹⁴ Mohamad Fadhilah Zein, *Panduan Menggunakan Media Sosial Untuk Generasi Emas Milenial* (Mohamad Fadhilah Zein, 2019).

¹⁵ Gino Erman Agusta et al., "Pendampingan Adaptasi Teknologi Untuk Mengoptimalkan Pengolahan Evaluasi Hasil Belajar Siswa," *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 46–51.

¹⁶ Wasilatul Faizah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Probolinggo" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024).

¹⁷ Syfa Tasya Zahwani and Muhammad Irwan Padli Nasution, "Analisis Kesadaran Masyarakat Terhadap Perlindungan Data Pribadi Di Era Digital," *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)* 2, no. 2 (2024).

¹⁸ Safira Rusyda et al., "Pengaruh Dakwah Digital Terhadap Etika Komunikasi Netizen Dalam Dunia Maya: Media Tiktok," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 4069–83.

bagi santri untuk mengeksplorasi untuk berbagi pengalaman, serta menemukan solusi bersama dalam memanfaatkan media sosial secara bijak. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap santri merasa didengar dan termotivasi untuk mengembangkan literasi digital yang lebih baik. Pendekatan ini diharapkan dapat membangun karakter yang kuat dan menciptakan kebiasaan bermedsos yang lebih etis dan produktif di kalangan generasi muda. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari pendekatan metode sosialisasi interaktif yang melibatkan peserta secara aktif seperti yang terlihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Sosialisasi interaktif

Pemberian materi melalui media interaktif seperti video, infografik, dan diskusi terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian santri. Tanya jawab terbuka dan simulasi juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengutarakan pendapat dan memahami tantangan nyata yang mereka hadapi. Modul dan presentasi interaktif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman literasi digital telah disampaikan kepada peserta dan menjadi panduan bagi guru untuk melanjutkan edukasi serupa di kelas. Setiap peserta diwajibkan membuat rencana aksi individu dengan tujuan agar mereka lebih bijak ketika sedang melakukan interaksi di media social. Penggunaan alat ukur keberhasilan melalui observasi langsung menunjukkan bahwa pendekatan praktis ini mampu mengubah perilaku santri secara nyata. Selain itu, penilaian kualitatif melalui wawancara dengan guru dan santri juga mendukung kesimpulan bahwa program ini berhasil menciptakan kesadaran baru dalam penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Selama dilakukan observasi langsung diperoleh hasil adanya Perubahan pola perilaku santri dalam bermedia social seperti contoh nyata berhenti menyebarkan informasi yang tidak terverifikasi, hal ini diperoleh dari salah satu hasil wawancara santri mengungkapkan *“Dari kegiatan ini, saya belajar cara mengecek berita sebelum membagikannya. Video yang ditampilkan sangat membantu untuk memahami risiko dan cara menghindarinya.”*

Hasil pengabdian masyarakat ini tidak hanya menunjukkan peningkatan

kesadaran santri akan literasi digital, tetapi juga memberikan dampak nyata pada perilaku sehari-hari mereka. Dengan metode edukasi interaktif yang melibatkan visual, diskusi, dan simulasi, peserta mendapatkan pemahaman mendalam tentang cara menggunakan media sosial secara bijak. Sebagai tindak lanjut, model ini dapat direplikasi di berbagai lembaga pendidikan untuk membangun generasi yang cerdas digital dan beretika. Selain itu, integrasi hasil program ke dalam kurikulum sekolah dapat memperluas dampak kegiatan ini sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan pendidikan. Sebagai langkah akhir, keberhasilan program ini menjadi bukti pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan pendidik dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan menciptakan generasi yang lebih sadar akan dampak dan potensi media sosial, program ini tidak hanya mendukung pengembangan individu yang cerdas dan beretika, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya digital yang sehat di masyarakat. Harapannya, kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dengan inovasi-inovasi baru sehingga literasi digital menjadi bagian integral dari pendidikan modern, membekali generasi muda untuk menghadapi dinamika dunia digital secara bijak dan bertanggung jawab.

Kesimpulan

Di era digital yang penuh tantangan, pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA IT Baitussalam bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran santri tentang penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Program ini berhasil menyampaikan edukasi melalui pendekatan sosialisasi interaktif, yang melibatkan media presentasi visual, diskusi terbuka, dan simulasi. Hasilnya menunjukkan perubahan sikap santri, seperti lebih selektif dalam menyaring informasi, meningkatkan kesadaran akan bahaya media sosial, dan kemampuan untuk menggunakan platform digital secara produktif. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya pendekatan edukatif yang komprehensif untuk membekali generasi muda, terutama di lingkungan pendidikan berbasis keislaman, dengan keterampilan literasi digital yang memadai. Model pengabdian ini dapat direplikasi untuk mendukung generasi yang lebih siap menghadapi tantangan era digital secara etis dan efektif.

Daftar Pustaka

- Agusta, Gino Erman, Ningrum Astriawati, Prasetya Sigit Santosa, Waris Wibowo, and Handoyo Widyanto. "Pendampingan Adaptasi Teknologi Untuk Mengoptimalkan Pengolahan Evaluasi Hasil Belajar Siswa." *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 46–51.
- Alifi, Daryan Pratama, Fitri Novianti Hidayah, Adellia Vanessa, and Hisny Fajrussalam. "Media Dalam Islam; Membangun Sikap Kritis Terhadap Berita Palsu Dan Propaganda." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 122–33.
- Ariani, Meiliyah, Zulhawati Zulhawati, Haryani Haryani, Benny Novico Zani, Liza Husnita, Mochammad Bayu Firmansyah, Perdy Karuru, and Andi Hamsiah. *Penerapan*

- Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Astriawati, Ningrum, Prasetya Sigit Santosa, Gino Erman Agusta, Cahya Purnomo, and Joko Subekti. "Pelatihan Editing Video Berbasis Aplikasi Kinemaster Untuk Meningkatkan Kompetensi Digital Guru." *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 2 (2022): 619–23.
- Dwiyanti, Dilla Agis, Isri Nurani, Muhammad Nuryana Alfarizi, and Rifa Datul Hubbah. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Warga Negara: Dampak Positif Dan Negatif." *ADVANCES in Social Humanities Research* 1, no. 4 (2023): 298–306.
- Faizah, Wasilatul. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Probolinggo." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Hildawati, Hildawati, Haryani Haryani, Najirah Umar, Degdo Suprayitno, Iqbal Ramadhani Mukhlis, Dina Indrati Dyah Sulistyowati, Yusuf Unggul Budiman, Saktisyahputra Saktisyahputra, Faisal Faisal, and Andy Thomas. *Literasi Digital: Membangun Wawasan Cerdas Dalam Era Digital Terkini*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Lickona, Thomas. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara, 2022.
- Lubis, Nazwa Salsabila, and Muhammad Irwan Padli Nasution. "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat." *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi* 1, no. 12 (2023): 41–50.
- Mahmud, Akilah. "Krisis Identitas Di Kalangan Generasi Z Dalam Perspektif Patologi Sosial Pada Era Media Sosial." *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 26, no. 2 (2024).
- Ningtyas, R F A, and Bambang Dibyo Wiyono. "Studi Mengenai Kecanduan Internet Dan Fear of Missing out (FoMO) Pada Siswa Di Smk Negeri 1 Driyorejo." *Ejournal. Unesa. Ac. Id*, 2020.
- Rusyda, Safira, Dinda Maharani, Fitria Novarina, Rorencia Fadlyla, and Erwin Kusumatuti. "Pengaruh Dakwah Digital Terhadap Etika Komunikasi Netizen Dalam Dunia Maya: Media Tiktok." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 4069–83.
- Sanjaya, Sendi, Syarif Hidayatullah Nasution, Naufal Ilham Ramadhan, Rifka Safira, and Deddi Fasmadhy Satiadharmanto. "Sosialisasi Perlindungan Hukum Anak Dan Penggunaan Media Sosial Yang Bijak: Studi Pada Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Bina Masyarakat Mandiri Mega Mendung Bogor." *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 109–20.
- Satiadharmanto, Deddi Fasmadhy, Amin Cempokowulan, Abdilah Rahman, and Nur Sodikin. "Membangun Karakter Anak Di Era Digital: Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perlindungan Hukum." *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial,*

Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan 2, no. 1 (2024): 97–108.

Supanto, Supanto, Ismunarno Ismunarno, Tika Andarasni Parwitasari, Winarno Budyatmojo, Riska Andi Fitriono, and Siwi Widiyanti. "Pencegahan Dan Penanggulangan Kejahatan Teknologi Informasi Di Wilayah Pdm Kabupaten Klaten Melalui Metode Sosialisasi Interaktif." *Gema Keadilan* 10, no. 3 (2023): 170–82.

Zahwani, Syfa Tasya, and Muhammad Irwan Padli Nasution. "Analisis Kesadaran Masyarakat Terhadap Perlindungan Data Pribadi Di Era Digital." *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)* 2, no. 2 (2024).

Zein, Mohamad Fadhilah. *Panduan Menggunakan Media Sosial Untuk Generasi Emas Milenial*. Mohamad Fadhilah Zein, 2019.